

# Generasi Muda Anggap Covid-19 Bukan Ancaman bagi Mereka

23 Desember 2020 7.30 AM · Bacaan 3 menit



**Liputan6.com, Jakarta** - Pada awal pandemi [Covid-19](#), generasi muda di Singapura menganggap [Covid-19](#) bukan ancaman bagi mereka, melainkan untuk orang tua. Demikian temuan dari para peneliti di NTU Singapura.

Menurut temuan studi bertajuk "How young Singaporeans navigated uncertainty in the early stages of the COVID-19 outbreak" tersebut, anak muda Singapura lebih khawatir tentang bahaya hoaks seputar Covid-19 ketimbang ancaman kesehatan yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut.

Selain itu, mereka juga meyakini bahwa misinformasi tentang pandemi lebih dapat memengaruhi generasi lebih tua daripada mereka.

Studi yang dipimpin oleh Associate Professor NTU Singapura

## POPULER

Temui Habib Rizieq Dipersulit, Pengacara: Polisi Tidak Profesional  
VIVA · Bacaan 2 menit

Selain Inggris, Negara-negara Ini juga Deteksi Mutasi Baru Virus Corona  
VIVA · Bacaan 3 menit

MNC Bank terapkan "lean management" agar tetap tumbuh saat pandemi  
Antara · Bacaan 2 menit

Kaleidoskop 2020: Pernikahan Artis Indonesia dan Mancanegara  
Fimela · Bacaan 4 menit

Kabareskrim Pimpin Pengusutan Kerumunan Habib Rizieq dan Abuya Uci  
VIVA · Bacaan 2 menit

Edson Tandoc Jr dan peneliti James Lee Chong Boi itu melibatkan delapan Focus Group Discussion (FGD) dengan 89 partisipan berusia 21 hingga 27 tahun.

"Mempelajari reaksi publik pada fase awal terhadap krisis kesehatan seperti pandemi Covid-19 dapat memandu praktisi dan pembuat kebijakan sosial tentang cara menangani wabah dalam jangka panjang," ujar Edson dikutip dari rilis pers via *Eurekalert*, Rabu (23/12/2020).

Terungkap bahwa alih-alih mencari informasi tentang Covid-19 secara aktif, banyak orang dewasa muda mendapatkan berita tentang virus tersebut dari platform media sosial dan olah pesan seperti WhatsApp.

Pada gilirannya hal ini membentuk pandangan bahwa virus itu berisiko bagi generasi lebih tua, tetapi tidak bagi diri mereka sendiri. Dari situ terbentuk bagaimana respons perilaku mereka terhadap wabah tersebut, seperti tidak memakai masker, yang memang belum diwajibkan pada fase-fase awal [Covid-19](#).

"Poin penting dari temuan ini adalah bagaimana membuat kaum muda yang merasa tidak rentan terhadap Covid-19 untuk bersikap proaktif melawan virus," tutur Edson lebih lanjut.

### **Misinformasi**

Studi yang terbit di jurnal *New Media & Society* pada bulan Oktober itu, juga mengungkap bahwa seperti di negara lain, Covid-19 di Singapura juga dibarengi dengan 'infodemik'.

**Lanjutkan membaca**